

Analisis Pelaksanaan Layanan Konseling Individu melalui *Problem Check List* dan Catatan Anekdote di SMK Mandiri Tembung

**Ade Chita Putri Harahap¹, Afnita Marni Siregar², Bastothum Ikhsan³,
Miftah Suhaila Prayetno⁴, Muhammad Fiqri Ramadhan⁵, Rizky Abdillah⁶,
Saida Amini Thasfa⁷**

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan Bimbingan Konseling Pendidikan
Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
afnitamarnisiregar@gmail.com²

ABSTRACT

School as an educational institution and a means to achieve educational goals. Within the school environment, students are required to adhere to the rules and regulations. The purpose of this research is to determine the individual counseling services in the problem check list and anecdotal records at SMK Mandiri Tembung. This research uses a descriptive qualitative research method. Data collection techniques include observation, interviews, and documentation. The research subjects are the counseling teacher and students in the X class of Light Vehicle Engineering. The results of this study show that the implementation of individual counseling services in the problem check list and anecdotal records at SMK Mandiri Tembung indicates that the counseling teacher has provided individual counseling services to students with individual problems.

Keywords: *counseling services, problem check lists and anecdotal notes*

ABSTRAK

Sekolah sebagai lembaga pendidikan dan merupakan sarana dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan tersebut. Di lingkungan sekolah siswa dituntut untuk mematuhi aturan dan peraturan yang ada di sekolah. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui layanan konseling individual dalam *problem check list* dan catatan anekdot di SMK Mandiri Tembung. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dengan cara melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun subjek penelitian dalam penelitian ini yaitu guru BK dan siswa kelas X Teknik Kendaraan Ringan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan layanan konseling individu dalam *problem check list* dan catatan anekdot di SMK Mandiri Tembung yaitu menunjukkan bahwa guru BK sudah memberikan layanan konseling individu kepada peserta didik yang memiliki permasalahan individu.

Kata Kunci: *problem check list, catatan anekdot, layanan konseling individu*

PENDAHULUAN

Dunia pendidikan ini diwarnai dengan pengaruh globalisasi. Pendidikan adalah usaha atau kegiatan yang dijalankan dengan sistematis, teratur, dan berencana dengan maksud mengubah atau mengembangkan perilaku yang diinginkan atau dikehendaki. Melalui pendidikan diharapkan pribadi dan kemampuan siswa berkembang (Nursyifa and Rosita 2021). Sistem pendidikan di Indonesia, diselenggarakan melalui 3 jalur, yaitu jalur pendidikan formal,

nonformal, dan informal. Pendidikan formal merupakan jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi (UU No. 20 tahun 2003).

Pendidikan dasar seperti Sekolah Dasar (SD) atau Madrasah Ibtidaiyah (MI), Sekolah Menengah Pertama (SMP) atau Madrasah Tsanawiyah (MTs). Pendidikan Menengah Atas meliputi SMA/MA/SMK dan pendidikan tinggi merupakan pendidikan setelah pendidikan menengah. Dalam jalur pendidikan formal, bimbingan dan konseling merupakan bagian integral dari program pendidikan (Ramli and Dkk 2017). Bimbingan dan konseling merupakan kegiatan yang bersumber pada kehidupan manusia. Kenyataan menunjukkan bahwa manusia dalam kehidupannya menghadapi masalah yang silih berganti. Manusia tidak sama satu dengan yang lain, baik dalam sifat maupun kemampuannya. Ada manusia yang sanggup mengatasi persoalan tanpa bantuan pihak lain, tetapi tidak sedikit manusia yang tidak mampu mengatasi persoalan bila tidak dibantu orang lain (Amiluddin 2020).

Pernyataan tentang masalah yang biasanya dihadapi oleh individu adalah format nontes instrumentasi pengukuran yang dikenal sebagai *problem check list* dan catatan anekdot. Berkenaan dengan masalah-masalah yang dihadapi oleh peserta didik, maka perlu adanya pendekatan-pendekatan melalui pelaksanaan layanan konseling individu. Konseling individu adalah bantuan secara profesional melalui hubungan khusus secara pribadi dalam proses wawancara antara seorang konselor dengan seorang klien untuk mengentaskan masalah yang dihadapi individu dalam kehidupannya sehingga dapat mengambil keputusan, mengubah perilaku serta mengoptimalkan potensi yang dimiliki (Wijaya 2017).

Dalam hal ini, metode yang diberikan adalah studi kasus. Proses ini dimulai dari identifikasi masalah kemudian dilakukan diagnosis dan selanjutnya diadakan prognosis yaitu kemungkinan-kemungkinan bantuan yang akan diberikan sesuai masalah yang dihadapi. Setelah itu, akan diberikan *treatment* atau tindakan pemberian bantuan serta tindak lanjut. Dalam melakukan studi kasus diperlukan identifikasi kasus sebagai langkah penting yang harus dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling. Identifikasi awal dapat dilakukan dengan membuat alat ungkap masalah atau *problem check list*. Hal ini dilakukan untuk berusaha menemukan problem atau masalah-masalah yang sedang dihadapi oleh siswa.

Problem check list merupakan salah satu jenis tes instrumentasi pengukuran yang berupa pernyataan tentang masalah yang umumnya dihadapi oleh individu. Pengambilan data masalah siswa tentu membutuhkan validitas dan akurasi tertentu, sehingga proses bimbingan dan konseling akan berlanjut dengan layanan-layanan berikutnya. Bila tidak ada *problem check list*, maka akurasi masalah siswa mungkin akan terabaikan sehingga guru bimbingan dan konseling tidak dapat membuat konsep pelayanan di sekolah (Di and Negeri 2020).

Problem check list sangatlah dibutuhkan seorang pembimbing seperti guru BK yang membimbing para siswa untuk menyelesaikan masalahnya. Para guru BK di sekolah memiliki syarat utama untuk menjadi guru BK, yakni memiliki pendidikan S1 bimbingan konseling, pengalaman mengajar serta pengetahuan yang luas

mengenai bimbingan konseling. Selain menggunakan *problem checklist*, guru BK juga menggunakan catatan anekdot sebagai alat instrumen dalam menyelesaikan masalah siswa (Reichenbach et al. 2019). Tetapi ada juga lembaga pendidikan yang guru BK di sekolah tersebut tidak menggunakan *problem check list* dan catatan anekdot dalam melaksanakan layanan konseling individual disebabkan oleh beberapa hal. Berdasarkan masalah ini, maka peneliti tertarik melakukan penelitian bagaimana pelaksanaan konseling individual melalui *problem check list* dan catatan anekdot di SMK Mandiri Tembung.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengambil metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif adalah studi yang menekankan observasi, sedangkan pendekatan deskriptif adalah memungkinkan peneliti untuk memberikan gambaran secara menyeluruh tentang kondisi yang sebenarnya ada di lapangan. Karena deskriptif adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan kejadian saat ini, termasuk yang sedang terjadi sekarang dan yang terjadi di masa lalu. Penelitian deskriptif tidak mengadakan manipulasi atau perubahan-pengubahan pada variabel bebas, tetapi menggambarkan suatu kondisi apa adanya.

Wawancara, observasi, dan studi dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data sesuai dengan fokus penelitian yang akan diteliti, yakni bagaimana guru BK melaksanakan konseling individual melalui *problem check list* dan catatan anekdot. Langkah-langkah analisis data sangat penting dalam penelitian karena data akan digunakan untuk mendukung setiap kesimpulan yang dibuat. Menurut Miles dan Huberman yang dikutip oleh Sugiyono (2008) mengemukakan bahwa proses dalam analisis data, yaitu *data reduction, data display, conclusion drawing/verivication* dan triangulasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Wawancara dijadikan sebagai sumber data yang penting dalam penelitian kualitatif ini. Responden utama dalam penelitian ini adalah guru BK di SMK Mandiri Tembung. Tujuan dari penelitian ini untuk memastikan apakah guru BK menggunakan *problem check list* dan catatan anekdot dalam pelaksanaan konseling individual untuk membantu siswa dalam mengatasi masalah. Menyajikan data wawancara kepada guru BK merupakan langkah awal dalam menentukan terlaksana atau tidaknya *problem check list* dan catatan anekdot dalam pelaksanaan layanan konseling individual. Langkah selanjutnya adalah melakukan analisis data sesuai dengan tujuan penelitian.

Berdasarkan format yang disediakan, dapat diketahui dari hasil wawancara bahwa tujuan dari *problem check list* dan catatan anekdot adalah untuk mengidentifikasi permasalahan siswa. Informasi ini mengarahkan penyelidikan yang mendasari masalah siswa. Guru BK membuat program layanan yang sesuai untuk siswa berdasarkan data ini. *Problem check list* adalah daftar yang berisi pernyataan-pernyataan yang merupakan masalah yang biasa dialami individu dalam tingkat perkembangannya.

Catatan anekdot adalah deskripsi atau catatan tertulis tentang tindakan peserta didik. Catatan anekdot dipahami sebagai deskripsi atau catatan tentang peristiwa yang terjadi dalam situasi yang telah dialami. Kumpulan pengalaman anekdot semacam ini akan berfungsi sebagai deskripsi tentang pola perilaku siswa yang bersangkutan (Nurul Fathia Rabbany 2019).

Pengambilan data masalah siswa pasti membutuhkan validitas dan akurasi, sehingga proses bimbingan dan konseling bisa berlanjut ke layanan yang sesuai kebutuhan peserta didik. Jika tidak tersedia *problem check list* dan catatan anekdot maka ketepatan masalah siswa akan terabaikan yang berakibat guru BK tidak bisa membuat konsep pelayanan di sekolah. Masalah umum siswa biasanya datang berdasarkan sudut pandang yang sama tentang situasi dan kondisi mereka saat ini, seperti masalah medis, gaya belajar, motivasi belajar, bahkan lingkungan keluarga dan sosial. Dalam hal ini, guru BK akan menetapkan akar permasalahannya agar mendapat bantuan maksimal.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru BK dapat diketahui bahwa guru BK di SMK Mandiri tidak menggunakan *problem check list* dalam pelaksanaan layanan konseling individual. Hal ini disebabkan karena guru BK menganggap instrumen sulit digunakan dan guru BK tidak paham dengan penggunaannya. Selain itu, *problem check list* membutuhkan waktu yang lama sedangkan jumlah siswa Teknik Kendaraan Ringan (TKR) berjumlah 293 orang dengan satu guru BK. Jadi dapat dilihat bahwa jumlah siswa asuh dengan satu guru BK tidak sebanding, sehingga guru BK mengalami kesulitan menggunakan *problem check list* dalam pelaksanaan layanan konseling individual. Sedangkan penggunaan catatan anekdot di SMK Mandiri juga tidak dilaksanakan karena catatan anekdot tidak efektif dan membutuhkan waktu yang lama. Menurut guru BK catatan anekdot hanya digunakan jika gambaran pengamatan akurat terus catatan anekdot ini akan menjadi masalah yang serius bagi guru BK jika tidak disertai prinsip kerahasiaan.

Menurut penelitian Herlinda (2020), guru BK di SMP Negeri 21 Pekanbaru tidak menggunakan *problem check list* dan catatan anekdot karena penggunaan instrument ini dalam pelaksanaan layanan konseling individual membutuhkan waktu yang tidak singkat ditambah lagi jumlah siswa asuh tidak seimbang dengan jumlah guru BK (Herlinda et al. 2020).

Berdasarkan penjelasan guru BK di SMK Mandiri Tembung, *problem check list* dan catatan anekdot tidak digunakan dalam pelaksanaan layanan konseling individual. Dengan demikian *problem check list* dan catatan anekdot bukanlah salah satunya instrumen dalam melaksanakan layanan konseling individual, guru BK juga bisa menggunakan instrumen lain jika terkendala dalam penggunaan *problem check list* dan catatan anekdot.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam temuan penelitian dan pembahasan dapat diambil kesimpulan bahwa guru BK di SMK Mandiri Tembung tidak menggunakan *problem check list* dan catatan anekdot dalam melaksanakan layanan konseling individual karena kurangnya pengetahuan guru BK tentang penggunaan instrumen *problem check list*

dan catatan anekdot, jumlah siswa asuh dnegan satu guru BK yang tidak seimbang, adanya stigma guru BK bahwa proses penggunaan *problem check list* dan catatan anekdot sangat sulit dan membutuhkan waktu yang lama.

DAFTAR PUSTAKA

- Amiluddin. (2020). "Konseling Individu Membentuk Pribadi Berkarakter Siswa di SMA Negeri 2 Barru Amiluddin SMA Negeri 2 Barru Corresponding Author: Amiluddink@gmail.Com Pendahuluan Bimbingan Dan Konseling Merupakan Kegiatan Yang Bersumber Pada Kehidupan Manusia. Kenyataan." *Bimbingan dan Konseling*, 7(2): 103-13.
- Di, Konseling, and SMA Negeri. (2020). "Kata Kunci: Instrumen." 7: 81-90.
- Herlinda, Fitra, Hasgimianti, Irawati, and Raja Rahima. (2020). "Problematika Penerapan Instrumentasi Daftar Cek Masalah di Sekolah Menengah Pertama Kota Pekanbaru." *Educational Guidance and Counseling Development Journal*, 3(1): 30-39.
- Nursyifa, Sayyidah Azizah, and Tita Rosita. (2021). "Layanan Konseling Individual dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa (Studi Kasus Pada Tiga Siswa Kelas IX di SMP Raksanagara Cihampelas)." *FOKUS (Kajian Bimbingan & Konseling dalam Pendidikan)* 4(1): 25.
- Rabbany, Nurul Fathia. (2019). "Pemanfaatan Catatan Anekdote dalam Menyelesaikan Masalah Siswa Kelas XI di SMA Swasta Dharmawangsa Medan." Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Ramli, M., and Dkk. (2017). "Bab 1 Esensi Bimbingan dan Konseling pada Satuan Jalur, dan Jenjang Pendidikan." Sumber Belajar Penunjang Plpg 2017 Mata Pelajaran/Paket Keahlian Bimbingan Dan Konseling: 1-37.
- Reichenbach, Andreas., et al. (2019). "Pemanfaatan Catatan Anekdote dalam Menyelesaikan Masalah Siswa Kelas XI di SMA Swasta Dharmawangsa Medan." *Progress in Retinal and Eye Research*, 561(3): S2-3.
- Wijaya, Firad. (2017). "Konseling Individual dalam Mengatasi Kenakalan Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Yogyakarta." *al-Tazkiah* 6(2): 95-110.